

**PENENTUAN PEMBAGIAN HASIL DALAM SISTEM
RANTAI PASOK KAYU MANIS SUMATERA BARAT
(STUDI KASUS: PT. NATRACO SPICES INDONESIA)**

TUGAS AKHIR

Oleh:

BENEDICK DITO PUTRA KANI

1710932044

Pembimbing:

Ir. ELITA AMRINA, M.Eng, Ph.D, IPU



**JURUSAN TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TENIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2022**

ABSTRAK

Kayu manis merupakan salah satu komoditas ekspor terkuat di Indonesia. Indonesia termasuk ke dalam urutan lima besar negara pengekspor kayu manis selain China, Vietnam, Srilangka, dan Belanda. Kayu manis merupakan salah satu jenis rempah – rempah yang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan sehingga banyak digunakan sebagai obat dan bumbu masakan. Namun, ketersediaan kayu manis pada tiap tahunnya semakin langka. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan data penjualan kayu manis Sumatera Barat pada tahun 2011 dengan kuantitas 8.518.577,65 Kg, sedangkan pada tahun 2020 dengan kuantitas 1.279.055 Kg. Penurunan kuantitas penjualan kayu manis Sumatera Barat dalam sepuluh tahun terakhir sangat drastis yaitu sebanyak 7.239.522,65 Kg. Akibat dari kelangkaan kayu manis ini, menyebabkan harga penjualan kayu manis yang ikut melambung. Akan tetapi terjadi kesenjangan dalam keuntungan yang diperoleh oleh aktor – aktor rantai pasok karena dalam pembagian keuntungannya hanya sesuai dengan target masing – masing aktor dan tidak sesuai dengan usaha yang telah dilakukan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan pembagian hasil yang adil untuk masing – masing aktor rantai pasok kayu manis di Sumatera Barat sesuai dengan usaha yang telah mereka lakukan dengan sistem pembagian hasil (revenue sharing) sehingga total keuntungan rantai pasok yang diperoleh lebih meningkat daripada total keuntungan rantai pasok sebelumnya.

Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data-data yang diperlukan seperti data historis kuantitas penjualan dan harga pasar kayu manis. Selanjutnya dilakukan peramalan dengan tiga metode yaitu regresi linear, kuadratis, dan siklis. kemudian dilakukan perhitungan galat error untuk menentukan metode peramalan terbaik. Peramalan untuk 12 periode selanjutnya dengan metode terbaik yaitu metode kuadratis. Kemudian dilakukan perhitungan keuntungan saat ini dan juga keuntungan dengan revenue sharing. Kedua perhitungan keuntungan tersebut dibandingkan sehingga diperoleh metode revenue sharing dengan tingkat keuntungan yang lebih tinggi.

Setelah dilakukan penelitian, diperoleh hasil yaitu perhitungan keuntungan pelaku bisnis dalam rantai pasok kayu manis Sumatera Barat dengan menggunakan metode revenue sharing lebih menguntungkan sebesar Rp2.787.513.883,48 dibandingkan dengan perhitungan keuntungan dengan keuntungan saat ini. Proporsi pembagian keuntungan pada masing – masing pelaku bisnis yaitu sebesar 0,65% untuk PT. Natraco, 2,35% untuk pengepul serta 97% sisanya untuk petani kayu manis. Penelitian ini diharapkan mampu mendorong kinerja setiap aktor dalam rantai pasok kayu manis di Sumatera Barat dengan pembagian hasil yang adil.

Kata kunci: aktor rantai pasok, kayu manis, komoditas ekspor, rantai pasok kayu manis, sistem pembagian keuntungan

ABSTRACT

Cinnamon is one of the strongest export commodities in Indonesia. Indonesia is included in the top five cinnamon exporting countries besides China, Vietnam, Sri Lanka and the Netherlands. Cinnamon is one type of spice that has many health benefits, so it is widely used as medicine and cooking spice. However, the availability of cinnamon every year is getting scarcer. This can be seen from the difference in the sales data of West Sumatra cinnamon in 2011 with a quantity of 8.518.577,65 Kg, while in 2020 with a quantity of 1.279.055 Kg. The decrease in the sales quantity of West Sumatra cinnamon in the last ten years has been very drastic, namely as much as 7.239.522,65 Kg. As a result of this cinnamon scarcity, the selling price of cinnamon has also increased. However, there is a gap in the profits obtained by supply chain actors because the distribution of profits is only in accordance with the targets of each actor and not according to the efforts that have been made.

The purpose of this study is to determine a fair distribution of results for each of the cinnamon supply chain actors in West Sumatera in accordance with the efforts they have done with a revenue sharing system so that the total supply chain profits obtained are more than the total chain profits previous supply.

The first step in this research is to collect the necessary data such as historical data on sales quantity and market price of cinnamon. Furthermore, forecasting is carried out using three methods, namely linear, quadratic, and cyclical regression. then the error is calculated to determine the best forecasting method. Forecasting for the next 12 periods with the best method is the quadratic method. Then do the calculation of the current profit and also the profit with revenue sharing. The two profit calculations are compared to obtain a revenue sharing method with a higher level of profit.

After doing the research, the results obtained are that the calculation of the profits of business actors in the West Sumatera cinnamon supply chain using the revenue sharing method is more profitable by Rp2,787,513.48 compared to the calculation of profits with current profits. The proportion of profit sharing for each business actor is 0.65% for PT. Natraco, 2.35% for collectors and the remaining 97% for cinnamon farmers. This research is expected to be able to encourage the performance of each actor in the cinnamon supply chain in West Sumatra by distributing the results fairly.

Keywords: cinnamon, cinnamon supply chain, export commodity, profit sharing system, supply chain actor